



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Revitalisasi SMK Menuju Tuntutan Keterampilan Abad 21

Ade Firdaus¹

¹SMK Negeri 2 Pandeglang

ARTICLE INFO

Article History:
Received 13.05.2020
Received in revised form
15.07.2020
Accepted 17.08.2020
Available online
01.10.2020

ABSTRACT

This study aims to determine: 1. Strategy for Fulfilling Facilities and Infrastructure at SMKN 2 Pandeglang. 2. Strategy The high interest of junior high school graduates to continue to SMKN 2 Pandeglang. 3. High Discipline of Students and Students of SMKN 2 Pandeglang. 4. High Absorption of Graduates to DU / DI. 5. High quality of human resources. 6. Fulfillment of 21st Century skill demands. The results show (1) the FOCUS strategy is very appropriate in learning facilities and infrastructure. SMKN 2 Pandeglang fulfilled to get to SMK Revitalization. (2) The FOCUS strategy is very appropriate in the interest of junior high school graduate students to continue to SMKN 2 Pandeglang Tinggi. It can be seen from the results that there are 5 educators taken in the sample and 10 students answered on a scale of 5, that means the interest of junior high school graduates to continue to SMKN 2 Pandeglang Tinggi to SMKN 2 Pandeglang fulfilled to get to SMK Revitalization. (3) The FOCUS strategy is very appropriate in High Discipline. It can be seen from the results that there are 5 educators taken as a sample and 10 students answer on a scale of 5, it means that High Discipline is fulfilled to get to SMK Revitalization. (4) The FOCUS strategy is very precise in terms of the absorption capacity of High graduates. It can be seen from the results that 9 students answered on a scale of 5, it means that the absorption capacity of High graduates is fulfilled to get to SMK Revitalization. (5) The FOCUS strategy is very appropriate in the Quality of High Human Resources. It can be seen from the results that there are 5 educators taken as a sample and 10 students answer on a scale of 5, it means that the High Quality of Human Resources is fulfilled to get to SMK Revitalization. (6) The strategy taken by the author is the right strategy to answer the demands of 21st Century skills, because with a focus on SMKN 2 Pandeglang it can reach the National Revitalization School.

Keywords:

revitalization, FOCUS strategy, 21st century skills

DOI 10.30653/003.202062.126



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswa guna memasuki dunia kerja, serta mampu mengembangkan sikap-sikap profesional di bidang-bidang profesi tertentu. Pendidikan kejuruan diprogramkan untuk membekali peserta didik

dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Jadi pendidikan kejuruan lebih menekankan pada kemampuan keterampilan (teori maupun praktik) siswa untuk memasuki lapangan kerja kelak. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi manusia produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar bebas. (Handayani.2011).

SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan umum untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan Potensi peserta didik agar memiliki akhlak mulia, pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luhur, serta mempunyai tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik dengan pengetahuan, kompetensi, teknologi dan seni agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi. (Sampun Hadam:2018)

Salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan sekolah adalah perencanaan, yang merupakan kegiatan pertama dalam administrasi. Perencanaan yang merupakan suatu proses yang dilakukan sekolah sebagai perencana menghasilkan produk yang disebut rencana. Rencana diperlukan sebagai dasar yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam persaingan global (Sukmadinata dkk, 2006). Dalam <http://tegararian.blogspot.com/2013/03/pengertian-website.html>

Dalam Menghadapi abad 21, kita dituntut terus belajar lebih banyak dengan melalui pendekatan atau cara yang berbeda karena kita menghadapi zaman yang berbeda pula. Peserta didik dalam menghadapi abad 21 menghadapi berbagai resiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat seperti teknologi, ilmu pengetahuan, ekonomi dan social budaya, sehingga siswa dituntut untuk belajar lebih banyak dan proaktif agar mereka memiliki pengetahuan dan keahlian yang lebih kaya.

Untuk mampu berperan dalam persaingan global yang semakin ketat, maka sebagai bangsa indonesia kita harus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agar dapat memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, manajemen peningkatan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan sekolah merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terprogram, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pencerdasan bangsa, Direktur Pembinaan SMK dalam setiap pidatonya selalu menyinggung bahwa "Lulusan SMK adalah penyumbang pengangguran terbesar di indonesia" oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menegaskan peranan yang amat penting dan strategis dalam rangka upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Manajemen peningkatan mutu pendidikan di dalam upaya pengembangan sekolah. Upaya pengembang ini meliputi 3 hal, yaitu visi dan misi, kepemimpinan dan jejaring.

Dari uraian diatas Kepala Sekolah sangat penting perannya dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di suatu pendidikan atau sekolah. Keberadaan kepala sekolah menjadi suatu tokoh sentral yang dapat mengubah wajah satuan pendidikan atau sekolah apakah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penulis mengangkat judul "REVITALISASI SMK MENUJU TUNTUTAN KETERAMPILAN ABAD 21" untuk menjawab permasalahan di lingkungan sekolah khususnya dan umumnya di dunia pendidikan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode Survey. selanjutnya sekolah bersama-sama dengan anggota masyarakat membuat keputusan dalam mengatur skala prioritas. Pihak sekolah harus menjadi lingkungan kerja yang lebih profesional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar.

DISKUSI

Revitalisasi

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia bertujuan untuk memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan untuk merevitalisasi SMK. Instruksi Presiden ini ditunjukkan kepada beberapa menteri dan seluruh Gubernur untuk merevitalisasi SMK berdasarkan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertugas untuk (1) membuat peta jalan pengembangan SMK, (2) menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*), (3) meningkatkan jumlah kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK, (4) meningkatkan kerjasama industry dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan dunia Usaha/Industri, (5) meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK, dan (6) membentuk kelompok kerja pengembang SMK. (Sampun Hadam:2018)

SMK Negeri 2 Pandeglang merupakan salah satu 125 SMK model Revitalisasi yang fokus pada satu bidang keahlian yaitu Pertanian (agrobisnis dan Agroteknologi untuk ketahanan Pangan), yang akan mengembangkan 6 Peta Jalan Revitalisasi, dalam 6 Peta Jalan Revitalisasi, FOCUS adalah indikator keberhasilan SMK Revitalisasi.

Keterampilan Abad 21

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 akan memberikan konsekuensi pada besarnya tantangan yang berbeda dari yang pernah dihadapi sebelumnya. Keterampilan abad 21 menjadi topik yang cukup ramai diperbincangkan akhir-akhir ini. Lembaga pendidikan ditantang untuk menemukan cara dalam rangka memungkinkan peserta didik sukses di pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi. Identifikasi kompetensi siswa yang perlu dikembangkan merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi abad 21. Pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan atau penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kemandirian peserta didik. Setiap individu harus terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang bermakna, memiliki nilai kebenaran dan relevansi, untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mereka perlukan. Pada abad 21, setiap peserta didik akan belajar dengan cara yang berbeda-beda, sehingga guru ditantang untuk menemukan cara membantu semua siswa belajar secara efektif. Kehidupan abad 21 menuntut adanya keterampilan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan yang ada. Keterampilan tersebut diistilahkan dengan 4C yang merupakan singkatan dari *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Communication* dan *Creativity*. Kepala sekolah saat ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk memimpin secara efektif baik dari sisi biaya maupun wewenang. Untuk itu menurut Administrator Pendidikan Iowa State profesor dan penulis blog *Dangerously Irrelevant*, Scott McLeod menyatakan, "jika para kepala sekolah tidak mengerti, maka semua itu tidak akan terjadi." Untuk "terjadi", untuk itu diperlukan peran kepala sekolah dalam tuntutan keterampilan abad 21 diantaranya: Visioner, Agen Perubahan, Role Model, dan Manajer.

Strategi yang dikembangkan

Facility (Fasilitas)

Fakta tentang rendahnya mutu pendidikan terjadi bukan tanpa sebab. Kondisi rendahnya mutu pendidikan ini dipicu oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor masalah utama dalam pendidikan adalah rendahnya kualitas fasilitas pembelajaran. Annisa, dkk (2018). Dalam <https://kbbi.web.id/> Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Sedangkan menurut H. M Daryanto (2006: 51) Secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan

prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dari Uraian diatas Permasalahan terkait tentang fasilitas pembelajaran sama rumitnya dengan permasalahan pendidikan itu sendiri, karena fasilitas pembelajaran meliputi semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga seorang guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kinerja yang baik dan siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Apabila fasilitas pembelajaran telah sesuai standar yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah no. 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana di SMK maka dapat dikatakan bagus sesuai dengan standar.

SMKN 2 Pandeglang adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 1996 dengan Fasilitas yang hanya diperuntukan Program Keahlian pertanian, dengan berjalannya waktu SMKN 2 Pandeglang membuka Program Keahlian lain yang jelas Fasilitasnya kurang memadai, dengan dibukanya program keahlian baru maka kurangnya ruang kelas, ruang Praktek, Prasarana PBM dan Sarana Penunjang lainnya, Berdasarkan hal tersebut saya selaku penulis menitik beratkan Facility untuk sekolah yang unggul dan bermartabat.

Organization (Organisasi)

Siswa Sekolah Kejuruan (SMK) merupakan individu yang yang tengah berada pada tahap perkembangan remaja. Menurut Santrock (dalam Agoes Dariyo, 2013:65) dalam Naskah Publikasi Umi Hasanah : 2014 “ciri lain yang cukup menonjol pada diri remaja ialah sifat revolusioner, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi mapan. Apabila sifat ini terarah dengan baik, maka mereka dapat menjadi pemimpin yang baik dimasa depan, sebaliknya bila tidak terbimbing dengan baik, mereka cenderung akan merusak tatanan dan nilai-nilai sosial masyarakat”. Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih.. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan. SMKN 2 Pandeglang mempunyai jumlah siswa 2333 dengan jumlah Pendididik dan tenaga Pendidik 155, dengan jumlah yang cukup besar ini saya selaku peneliti dan sekaligus memimpin sekolah ini, akan kewalahan tanpa terstrukturnya Organisasi oleh sebab itu saya selaku peneliti mengambil strategi Organization untuk sekolah yang unggul dan bermartabat.

Culture (Budaya)

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Akan tetapi menurut Komarudin Hidayat (2010, 12), dalam Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak (Fitri Rayani Siregar: 2017) tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.^[1] Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, peristiwa itu membuktikan bahwa budaya dipelajari.^[1] Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks,

abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Sekolah merupakan wadah dalam pembinaan aktivitas siswa dan Pendidik dan Tendik, Sekolah juga merupakan lembaga tempat berjalannya kegiatan pendidikan yang harus mempunyai misi dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintergrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan inteletualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerjakeras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak. SMKN 2 Pandeglang adalah Sekolah yang mempunyai Siswa, Pendidik dan Tenaga Pendidik yang sangat Banyak, saya selaku peneliti mengambil **Culture** sebagai Strategi untuk Sekolah yang unggul dan bermartabat.

Unity (kesatuan)

Pendidikan adalah salah satu alat yang digunakan membentuk manusia yang berkepribadian dan berkesadaran. Pendidikan dan manusia adalah suatu kesatuan yang utuh yang tak dapat terpisahkan dalam kaitannya dengan proses pengembangan diri. Manusia tentunya tidak akan terlepas dari kebutuhan akan pengetahuan, belajar dan bagaimana pendidikan itu mampu menjadi penopang dalam membuat manusia mengetahui keberadaan dirinya sebagai manusia mandiri. (Jurnal A Irwansa: 2017) Kesatuan (Unity) adalah pertautan bagian-bagian dalam seni rupa. Kesatuan merupakan prinsip yang utama dimana unsur-unsur seni rupa saling menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang bagus dan serasi. Pendidikan dalam perkembangannya menuntut adanya suatu kesatuan yang mandiri untuk melahirkan manusia-manusia yang unggul dan berkarakter demi tercapainya hakikat dari pendidikan itu sendiri. Dunia persekolahan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks, beberapa masalah yang terbesar yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin menurun, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berbagai upaya pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah untuk mengurangi penyimpangan tersebut dengan membuat pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap siswa. Pelaksanaan tata tertib ini tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. SMKN 2 Pandeglang mempunyai banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, oleh karena itu saya selaku penulis mengambil strategi Unity untuk menjadikan SMKN 2 Pandeglang yang unggul dan bermartabat.

Satisfaction (kepuasan pelanggan terhadap layanan sekolah)

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan/ menyelenggarakan pelayanan berupa pendidikan kepada pelanggannya (siswa) dalam rangka menaikkan kualitas hidup melalui pendidikan yang diselenggarakan dengan cara yang sistematis dan konsisten. Lembaga pendidikan diyakini mempunyai tugas yang sangat penting yaitu menyiapkan sumber daya manusia agar mampu bertindak sebagai agen perubahan dan transformasi sosial menuju terciptanya masyarakat yang positif serta lebih baik. Memuaskan kebutuhan konsumen adalah keinginan setiap perusahaan. Selain faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, memuaskan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. Konsumen yang puas terhadap produk dan jasa pelayanan cenderung untuk membeli kembali produk dan menggunakan kembali jasa pada saat kebutuhan yang sama muncul kembali dikemudian hari. Hal ini berarti kepuasan merupakan faktor kunci bagi konsumen dalam melakukan pembelian ulang yang merupakan porsi terbesar dari volume penjualan perusahaan.

Kepuasan pelanggan merupakan faktor terpenting dalam berbagai kegiatan bisnis. Kepuasan pelanggan adalah tanggapan konsumen terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan yang sebelumnya dengan kinerja produk yang dirasakan. Dengan terpenuhinya keinginan dan kebutuhan para pelanggan, maka hal tersebut memiliki dampak yang positif bagi perusahaan. Apabila konsumen merasa puas akan suatu produk tentunya konsumen tersebut akan selalu menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut secara terus menerus. Dengan begitu produk dari perusahaan tersebut dinyatakan laku di pasaran, sehingga perusahaan akan dapat memperoleh laba dan akhirnya perusahaan akan tetap survive atau dapat bertahan bahkan kemungkinan akan berkembang. SMKN 2 Pandeglang adalah sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, ini tidak terlepas dari peran Pendidik dan Tenaga pendidik yang ada di SMKN 2 Pandeglang, karena pelayanan terhadap pelanggan (siswa) sangat kami utamakan, saya sebagai penulis mengambil strategi Satisfaction untuk Sekolah yang Unggul dan Bermartaba

Penelitian Deskriptif dengan menggunakan metode survey kelembagaan ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pandeglang, SMK Negeri 2 Pandeglang berdiri Tanggal 16 Mei tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Pembukaan dan Penegrian sekolah tahun 1995/1996. Memiliki luas 80.000 m² dengan luas bangunan 40.000 m², pada awal SMK Negeri 2 Pandeglang khusus membuka program Keahlian Teknik Budidaya Tanaman dan Teknologi Hasil Pangan (THP), tetapi sejalan dengan tuntutan Dunia Usaha dan Industri serta tuntutan masyarakat, maka melalui program re engineering pada tahun 2001 dibuka Program Keahlian Nautika Perikanan Laut (NPL) dan Program Keahlian Listrik Industri dan dari tahun 2005 menjadi program keahlian Teknik Ketenagalistrikan. Tahun 2002, kembali dibuka Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dan pada tahun 2005/ 2006, dibuka program Multi Media, dan tahun 2008 dibuka Program Teknik Komputer Jaringan serta program keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian (AHP), Pada tahun 2007 SMK Negeri 2 Pandeglang ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional, (RSBI) tahap Pengembangan oleh Direktorat Menengah dan Kejuruan PSMK dan tahun 2007, SMK Negeri telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2000 yang kemudian pada tahun 2010 di tingkatkan ke SMM ISO 9001 : 2008. Dengan adanya amanat presiden yang diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi, maka perlu adanya strategi untuk mencapai amanat tersebut.

Berdasarkan kajian awal tersebut maka di perlukan suatu suatu Strategi untuk mencapai sekolah Revitalisasi, oleh karena itu penulis mengambil judul “Revitalisasi SMK Menuju Tuntutan Keterampilan Abad 21” akan menjawab amanat presiden tersebut, metode Survei dilakukan pada guru yang berjumlah 5 orang dan Siswa 10 orang, dengan memberi masing-masing 10 soal dari masing2 angket. Pelaksanaan dilakukan pada hari senin tanggal 25 Maret 2019 selama 2 jam untuk peserta didik 1 jam dan untuk guru 1 jam, tapi sebelumnya diberikan penjelasan tentang angket yang harus diisi, tapi sebelum melaksanakan pengisian angket sebelumnya penulis melakukan observasi baik kepada guru ataupun peserta didik SMKN 2 Pandeglang.

Setelah penulis melakukan observasi dan melakukan metode survey dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk angket, maka hasilnya dalam bentuk table adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Survey Pendidik

No	Aktivitas Siswa	Survey		
		F	%	Kategori
1	Sarana praktek	5	100	SB
2	Prasarana Pembelajaran	5	100	SB
3	Peningkatan kualitas SDM	5	100	SB
4	Penerapan SMM ISO 9001	4	80	B
5	Pengembangan LSP P1	5	100	SB
6	Budaya Disiplin	5	100	SB
7	Budaya Literasi	5	100	SB

8	Pengajian bulanan	5	100	SB
9	Team Building	5	100	SB
10	Minat masyarakat untuk menyekolahkan ke SMKN 2 Pandeglang tinggi	5	100	SB
	Jumlah	4,9	98	SB

Ket: SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang, SK = Sangat Kurang

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa SB atau hampir mendekati 5 pendidik memberikan nilai 5, dan menurut skala linkert adalah Sangat Baik.

Tabel 2. Hasil Survey Peserta Didik

No	Aktivitas Siswa	Survey		
		F	%	Kategori
1	Sarana kelas	10	100	SB
2	Sarana praktek	10	100	SB
3	Prasarana Pembelajaran	10	100	SB
4	Sarana penunjang lainnya	10	100	SB
5	Pengembangan LSP P1	10	100	SB
6	Budaya Disiplin	10	100	SB
7	Budaya bersih	10	100	SB
8	Budaya Literasi	10	100	SB
9	Pengajian bulanan	9	90	B
10	Daya serap lulusan ke industry	9	90	B
	Jumlah	9,8	98	SB

Ket: SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang, SK = Sangat Kurang

Sumber: Hasil Pengamatan Pada tanggal 25 Maret 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa SB atau hampir mendekati 10 pendidik memberikan nilai 5, dan menurut skala linkert adalah Sangat Baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga Penulis dinyatakan berhasil, selanjutnya sekolah bersama-sama dengan anggota masyarakat dalam membuat keputusan mengatur skala prioritas. selain itu, pihak sekolah harus menjadi lingkungan kerjanya lebih profesional, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar. selain itu, Penulis harus terampil sebagai kordinator dari sejumlah orang yang ada di lingkungannya dari berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

SIMPULAN

1. Strategi FOCUS sangat tepat dalam Sarana dan Prasarana Pembelajaran ini dilihat dari hasil ada 5 orang Pendidik yang diambil sampel dan 10 orang Peserta didik menjawab di skala 5, itu artinya Sarana dan Prasarana di SMKN 2 pandeglang terpenuhi untuk menuju SMK Revitalisasi.
2. Strategi FOCUS sangat tepat dalam Minat siswa lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMKN 2 Pandeglang Tinggi ini dilihat dari hasil ada 5 orang Pendidik yang diambil sampel dan 10 orang Peserta didik menjawab di skala 5, itu artinya Minat siswa lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMKN 2 Pandeglang Tinggi ke SMKN 2 pandeglang terpenuhi untuk menuju SMK Revitalisasi.
3. Strategi FOCUS sangat tepat dalam Kedisiplinan Tinggi ini dilihat dari hasil ada 5 orang Pendidik yang diambil sampel dan 10 orang Peserta didik menjawab di skala 5, itu artinya Kedisiplinan Tinggi terpenuhi untuk menuju SMK Revitalisasi.

4. Strategi FOCUS sangat tepat dalam Daya serap lulusan Tinggi ini dilihat dari hasil ada 9 orang Peserta didik menjawab di skala 5, itu artinya Daya serap lulusan Tinggi terpenuhi untuk menuju SMK Revitalisasi.
5. Strategi FOCUS sangat tepat dalam Kualitas Sumber Daya Manusia Tinggi ini dilihat dari hasil ada 5 orang Pendidik yang diambil sampel dan 10 orang Peserta didik menjawab di skala 5, itu artinya Kualitas Sumber Daya Manusia Tinggi terpenuhi untuk menuju SMK Revitalisasi.
6. Strategi yang diambil oleh penulis merupakan strategi yg tepat untuk menjawab tuntutan keterampilan Abad 21, karna dengan focus SMKN 2 Pandeglang bisa mencapai Sekolah Revitalisasi Nasional

Untuk menunjang pencapaian peningkatan mutu dalam pengembangan sekolah satu tahun ke depan dalam menuju Revitalisasi SMK dalam memenuhi tuntutan keterampilan abad 21 perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sarana yang sudah terpenuhi di pelihara dengan Baik.
2. Minat yang tinggi dari lulusan SMP, akan menjadi indicator untuk SMKN 2 Pandeglang untuk mendapatkan Input yang berkualitas baik dari Atitude, Pengetahuan dan Skill.
3. Disiplin yang tinggi untuk Pesrta didik dan Pendidik lebih ditingkatkan lagi.
4. Daya serap Tinggi dari DU/DI tidak hanya perusahaan Nasional tapi dengan Perusahaan Internasional
5. Sumber Daya Manusia yang tinggi ditingkatkan lagi dengan mengirim SDM SMKN 2 Pandeglang untuk magang dengan Perusahaan Internasional

REFERENSI

- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah RI. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Davis. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Komara. (1996). *Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Bandung: Siger Tengah.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, H. (2003). *Pembinaan Profesional dan Disiplin Kerja Guru dengan Efektifitas Kerja dalam PBM*. Jakarta: Uhamka.
- Soleh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru; Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Penerbit Elsas.
- Sujana, N. (1989). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tabrani. (1992). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Nine Karya.
- Undang, G. (1996). *Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Siger Tengah.